

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan komoditas sayuran yang banyak dikembangkan di Indonesia. Alasan pengembangan cabai yakni karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu tanaman penting yang banyak digemari masyarakat. Pengembangan cabai dapat dilakukan di dataran tinggi maupun dataran rendah (Syukur *et al*, 2010). Salah satu yang banyak dijumpai adalah cabai rawit. Cabai rawit memiliki cita rasa yang pedas dengan ukuran buah yang kecil serta berwarna merah ketika masak. Sebagian besar manfaat cabai terdapat pada buahnya. Buah cabai rawit banyak dimanfaatkan sebagai bumbu pada masakan selain itu juga dapat diolah menjadi obat, asinan dan sambal. Batang cabai dapat digunakan sebagai kayu bakar setelah dikeringkan.

Salah satu wilayah yang banyak membudidayakan cabai rawit yakni di Jawa Timur khususnya Kabupaten Bangkalan. Produksi cabai rawit di Kabupaten Bangkalan mencapai 8311 kuintal dengan luas panen 542 ha pada tahun 2020 namun hasil produksi ini telah mengalami kenaikan sebesar 49 kwital dari tahun 2019 yakni sebesar 7997 kuintal pada luas panen 591 ha. Khususnya di kecamatan Klampis pada tahun 2020 memiliki 47 ha luas panen dengan hasil 1136 kuintal dan telah mengalami peningkatan dari tahun 2019 yakni 360 kuintal dari luas panen sebesar 16 ha (BPS Bangkalan, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari BPS Bangkalan tahun 2021 Kecamatan Klampis menduduki posisi ketiga dalam banyaknya budidaya tanaman cabai rawit di Bangkalan pada tahun 2020. Salah satu wilayah Kecamatan Klampis yang banyak mengembangkan tanaman cabai rawit yakni Desa Muarah. Produksi cabai pada Desa Muarah hampir seluruhnya dikerjakan oleh petani. Namun keberhasilan budidaya tanaman cabai rawit dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari tanaman itu sendiri seperti benih yang ditanaman serta tanaman cabai itu sendiri yang rentan terkena hama dan penyakit. Hal ini jika didukung oleh faktor eksternal yang meliputi keadaan iklim dan cuaca yang tidak menentu, kurangnya hara dalam tanah, udara serta suhu dan kelembapan yang kurang sesuai membuat tanaman semakin rentan terserang hama maupun penyakit. Jika dibiarkan terus menerus akan memiliki dampak negatif seperti turunnya produksi dan berkurangnya kualitas hasil.

Salah satu hambatan dalam proses budidaya cabai yakni serangan hama dan penyakit, karena menjadi salah satu penyebab terbesar kerusakan tanaman, selain itu dapat menyebabkan penurunan hasil produksi seperti kehilangan hasil panen. Menurut Marianah (2020) serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan kehilangan hasil panen mencapai 12-65%. Banyaknya variasi hama dan penyakit yang berpotensi menyerang tanaman cabai rawit perlu dikendalikan guna memperbaiki hasil produksi. Referensi terkait jenis hama dan penyakit tanaman cabai rawit di Bangkalan khususnya Desa Muarah Kecamatan Klampis masih sangat kurang sehingga perlu adanya inventarisasi guna mengetahui jenis hama dan penyakit yang terdapat pada wilayah tersebut. Selain itu adanya inventarisasi hama dan penyakit juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk tindakan pengendalian hama dalam proses budidaya tanaman.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hal diatas rumusan masalah yang dapat diambil yakni jenis hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman cabai rawit di Desa Muarah, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai rawit di Desa Muarah, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah terkait hama dan penyakit tanaman cabai rawit khususnya di Desa Muarah, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan, juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman cabai rawit khususnya di Desa Muarah, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat berbagai hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai rawit di Desa Muarah, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan dengan persentase serangan yang beragam.